

Sosialisasi dan Internalisasi Norma Kesuksesan Dalam Pandangan Islam Bagi Generasi Muda Pekanbaru

Luerdi¹, Amri Hakim², Azhari Setiawan³, Kenepri⁴, dan Herry Wahyudi⁵

¹Universitas Lampung; e-mail: luerdi@fisp.unila.ac.id

^{2,4}Universitas Abdurrah

^{3,5}Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRAK

Permasalahan Umat Islam dalam menerapkan Al-Qur'an sebagai panduan hidup (operasionalisasi/membumikan) adalah tidak bertemunya makna konsep-konsep di dalam teks dengan konsep-konsep di dalam realitas kehidupan atau science sebagai generalisasi realitas (non-complementary paradigm). Hal ini membawa Umat Islam pada kondisi anomali, dimana visi kerosulan adalah sebagai Rohmatan lil Alamin yang berarti kesejahteraan atau sebuah kondisi terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani manusia serta kelestarian lingkungan, dilandasi keamanan atau perdamaian, dan bertopang pada keadilan, akan tetapi realitasnya umat Islam sendiri hidup di dalam kekerasan dan kemiskinan. Pengabdian ini bertujuan untuk mengkonstruksi dan mensosialisasikan norma kesuksesan dalam Perspektif Islam bertempat di Pesantren Teknologi Riau, yang merupakan salah satu institusi pendidikan Islam yang mempersiapkan calon-calon intelektual muslim di masa depan.

Kata kunci: norma kesuksesan, Pesantren Teknologi Riau.

ABSTRACT

The problem of Muslims in applying the Qur'an as a guide to life (operationalization/grounding) is that the meaning of the concepts in the text does not meet the concepts in the reality of life or science as a generalization of reality (non-complementary paradigm). This brings Muslims in an abnormal condition, where the apostolic vision is as Rohmatan lil Alamin which means prosperity or a condition of fulfilling human physical and spiritual needs as well as environmental sustainability, based on security or peace, and based on justice, but in reality, Muslims themselves live in violence and poverty. This service aims to construct and socialize norms of success from an Islamic perspective at the Riau Technology Islamic Boarding School, one of the Islamic educational institutions that prepares prospective Muslim intellectuals for the future.

Keywords: norms of success, Riau Technology Islamic Boarding School

1. Pendahuluan

Permasalahan Umat Islam dalam menerapkan Al-Qur'an sebagai panduan hidup

adalah tidak bertemunya makna konsep-konsep di dalam teks dengan konsep-konsep di dalam realitas kehidupan atau *science* sebagai

generalisasi realitas (*non-complementary paradigm*) (Yusuf, 2010). Hal ini dilatarbelakangi oleh *inductiveless* epistemologi dalam studi Islam, dimana para penstudi terisolasi dalam kajian Al-Qur'an dan Hadist tanpa secara bersamaan juga mempelajari realitas atau *science*, sehingga penafsiran dan pemahaman terhadap teks oleh penstudi terlepas dari tujuan teks itu sendiri (aksiologi) untuk mempreskripsi realitas (alienasi agama). Dasar dari kesalahpahaman ini adalah kesalahan ontologi Studi Islam dimana ayat-ayat Allah hanya terbatas pada wahyu (ayat tanziliah) dan menegaskan ayat-ayat yang ada di alam semesta (ayat kauniyah).

Hal ini membawa Umat Islam pada kondisi anomali, dimana visi kerosulan adalah sebagai Rohmatan lil Alamin yang berarti kesejahteraan atau sebuah kondisi terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani manusia serta kelestarian lingkungan, dilandasi keamanan atau perdamaian, dan bertopang pada keadilan, akan tetapi realitasnya umat Islam sendiri hidup di dalam kekerasan dan kemiskinan. Konflik Suni-Syi'ah semenjak Ali bin Abi Thalib (14 abad silam) masih berlangsung sampai saat ini, dibandingkan konflik Katolik-Protestan di Eropa yang hanya berlangsung 30 tahun. Eksploitasi terhadap negara-negara mayoritas muslim berlangsung semenjak abad ke 16 (kolonialisme) dan masih berlangsung dalam format barunya berupa penguasaan pasar muslim dalam era perdagangan bebas. Terorisme semenjak al-Qaeda masih menunjukkan keberlanjutannya dengan kehadiran ISIS yang tidak saja mengancam perdamaian internasional tetapi juga internal negara-negara mayoritas muslim. Dalam kekerasan struktural khususnya relasi sosial antara laki-laki dan wanita memperlihatkan bentuk paling memilikannya di Afghanistan dan Mauritania yang secara resmi mengadopsi Islam sebagai ideologi negaranya (Al Jazeera, 2015).

Perbudakan di Arab Saudi dan Yaman secara resmi baru dihapus pada tahun 1962 di bawah

tekanan Inggris dan Amerika Serikat, Mauritania baru menghukum pelaku perbudakan pada tahun 2007 akan tetapi sisa-sisanya masih berlangsung hingga saat ini (CNN, 2012). Semua bentuk kekerasan dan ketidakbersaingan di atas akhirnya berujung pada kemiskinan bahkan terusir dari negerinya sendiri seperti yang terjadi di Irak dan Siria saat ini, meskipun kedua negara memiliki sumber daya alam yang kaya.

Kalau kita dalam lagi, data yang merefleksikan kemiskinan di negara-negara mayoritas muslim, dari 33 negara dengan indeks pembangunan manusia terendah di dunia sebanyak 15 merupakan negara dengan mayoritas muslim, diantaranya: Mauritania, Niger, Ivory Coast, Djibouti, Senegal, Afghanistan, Sudan, Gambia, Guinea-Bissau, Guinea, Yaman, Burkina Faso, Sierra Leone, Mali, Chad. Sebaliknya dari sepuluh negara peringkat tertinggi indeks pembangunan manusia tidak satupun negara mayoritas muslim (UNDP, 2020). Untuk 10 negara dengan GDP perkapita tertinggi di dunia hanya Qatar satu-satunya negara mayoritas muslim, terakhir dari 20 negara paling kompetitif di dunia tahun 2019 tidak satupun negara dengan mayoritas muslim, hanya Uni Emirat Arab dan Malaysia yang masing-masing berada di peringkat 25 dan 27 (WEF, 2019).

Penjelasan atas kondisi di atas dalam Ilmu Sosial dapat dilakukan menggunakan Perspektif Konstruktivis dengan dua konsep utamanya yaitu budaya dan norma. Budaya adalah hasil cipta rasa dan karsa manusia, norma adalah standar perilaku kepantasan untuk aktor berdasarkan identitas yang dimilikinya (Finnemore & Sikkink, 1998). Dalam kontek budaya, hal yang perlu diperhatikan adalah Islam sebagai sebuah agama haruslah dilihat sebagai Al-Qur'an dan Hadist, akan tetapi pemahaman dan institusionalisasi kedua sumber tersebut merupakan hasil interpretasi atau hasil cipta, rasa dan karsa manusia, berupa praktik-praktik ritual, bahasa, norma, sandang, pangan, papan, dan hiburan. Sebagai bagian dari budaya, norma merupakan

kunci dari fungsi budaya itu sendiri karena memberikan visi dan panduan perilaku yang patut bagi penganutnya untuk mencapai visi tersebut. Sehubungan dengan anomali antara visi Islam dengan realitas umat Islam di atas, maka berdasarkan Perspektif Konstruktivis, permasalahannya terletak bukan kepada Al-Qur'an dan Hadistnya tetapi pada misinterpretasi ulama (agen) terhadap perilaku yang patut (prinsip/standar perilaku) untuk mencapai Rohmatan lil alamin, yang berawal dari kesalahan ontologi dan epistemologi dalam Studi Islam.

Berangkat dari kondisi di atas, dibutuhkan sebuah upaya konstruksi Norma Kesuksesan berdasarkan Al-Qur'an khususnya Surat Al-Baqoroh ayat 1-5 dan teori kesuksesan individu maupun negara dalam persaingan global sebagai berikut:



Gambar 1. Rukun Kesuksesan Menurut Pandangan Islam

Idealnya sebuah norma, untuk bisa membentuk perilaku manusia, berdasarkan Teori Konstruktivis dari Martha Finnemore, maka dibutuhkan upaya sosialisasi dan internalisasi norma. Pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan norma kesuksesan dalam Perspektif Islam bertempat di Pesantren

Teknologi Riau, yang merupakan salah satu institusi pendidikan Islam yang mempersiapkan calon-calon intelektual muslim di masa depan.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk melakukan sosialisasi norma kesuksesan dalam Perspektif Islam di Pesantren Teknologi Riau. Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah diterimanya norma kesuksesan sehingga menjadi dasar bagi perubahan perilaku intelektual-intelektual muslim di masa depan sehingga mampu mewujudkan visi kenabian rahmatan lilalamin. Sasaran dari kegiatan sosialisasi ini adalah santri-santri berprestasi di Pesantren Teknologi Riau, Kelurahan Kulim, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau.

2. Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan dalam beberapa sesi:

- Melakukan komunikasi dengan pengasuh pondok Pesantren Teknologi Riau, tentang perlunya konstruksi norma kesuksesan dan menyepakati pelaksanaan kegiatan sosialisasi.
- Melakukan sosialisasi di Pondok Pesantren Teknologi Riau, jalan lingkaran Pasir putih.

Adapun teknik penyelesaian masalah dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- Menguji norma Islam yang terinternalisasi dalam kognisi para santri dengan mengajukan pertanyaan, sepuluh hal utama yg harus dilakukan seorang muslim.
- Melakukan brainstorming dengan para santri mengkomparasikan perangkat elektronik, automotif dengan alam semesta atau tubuh manusia sebagai sebuah sistem, dan berusaha menemukan kesimpulan apakah setiap sistem ada penciptanya atau terjadi begitu saja. Kemudian mendialogkan kesimpulan

relasi sistem-pencipta dengan sebagai ayat kauniyah dengan surat al-Alaq 1-5, Ali-Imran 190. Fussilat 53.

- Melakukan studi kauniyah dengan pendekatan etologi dalam konteks kemampuan daya cipta dan lahirnya peradaban dan dinamika persaingan antara Amerika Serikat dengan China, serta persaingan dalam industri smartpone. Mendialogkan dengan surat Al-Anbiya ayat 107, hadist nabi tentang manusia yang terbaik adalah yang paling bermanfaat, sehingga melahirkan semangat menguasai science dan melakukan inovasi bagi santri ke depannya di perguruan tinggi. Terakhirnya memperkuat pemahaman santri dengan surat Al-Ashr.
- Sesi selanjutnya adalah tanya jawab.
- Sesi menguji apakah terdapat perubahan struktur norma dalam kognisi peserta setelah sosialisasi.

wajib dimiliki oleh seorang muslim. Setelah tes pra dilaksanakan, peserta pengabdian kemudian diberikan materi mengenai “Rukun Kesuksesan” oleh pemateri. Setelah materi dan diskusi selesai dijalankan, peserta pengabdian kemudian diberikan pertanyaan yang sama. Dengan ini, kita telah memiliki dua jenis data yaitu jawaban peserta pengabdian sebelum dan sesudah materi disampaikan seperti yang tertera pada tabel berikut.

3. Pembahasan

Analisis Pra dan Pasca Pengabdian

Pada Sebelum dan sesudah materi disampaikan kepada peserta pengabdian, peserta pengabdian menjalani sebuah tes pra dan tes pasca yang berisikan sebuah pertanyaan atau instruksi untuk menuliskan sepuluh hal yang

Tabel 1. Tabulasi Data Hasil Tes Sebelum dan Sesudah Pengabdian

| Peserta | Sebelum | Sesudah |
|------------------|---|---|
| Peserta 1 | turut beribadah kepada Allah, menjauhi segala hal yang dilarang Allah, tolong menolong sesama manusia, hidup rukun, patuh terhadap orang tua dan guru, menuntut ilmu, mengamalkan ilmu, beriman, jujur, bersyukur | mengenal tuhan, melanjutkan visi nabi, punya cita-cita, optimisme, apa yang diberikan tuhan digunakan sebaik-baiknya, selalu berinovasi, giat menuntut ilmu, bersyukur, meningkatkan keimanan, bertaqwa |
| Peserta 2 | sholat, ngaji, sedekah, menolong sesama, sopan, santun, dapat dipercaya, jujur, istiqomah, bershalawat | mengenal tuhan, melanjutkan visi nabi, memiliki cita-cita, optimis, berinteraksi, pemberian tuhan harus dimanfaatkan |
| Peserta 3 | beriman, bertaqwa, beribadah, bertaqwa, berilmu, beradab, sabar, penyayang, bertanggung jawab, ramah | belajar, melanjutkan visi nabi, berguna, optimis, jujur, semangat, bersyukur, saling menyayangi, lillahi ta'ala, ikhtiar |

| | | |
|-------------------|--|---|
| Peserta 4 | beribadah, bersyukur, memberi bantuan, meyakini Allah dan RasulNya, tidak menjelekkan agamanya, menuntut ilmu, menghormati yang tua, ikhtiar, beriman, saling menyayangi | berdoa, optimis, jujur, tidak lupa dengan agama, selalu berpegang kepada Al-Quran, semangat, bertaqwa, lillahi ta'ala, fisabilillah, melanjutkan visi nabi |
| Peserta 5 | beribadah, mengaji, bersedekah, menolong, sidiq, amanah, fathanah, beriman, zakat, naik haji | puasa, zakat, syahadat, naik haji, shalat |
| Peserta 6 | beribadah, sabar, taqwa, amanah, tolong menolong, menuntut ilmu, bertanggung jawab, beradab, ramah, beriman | beribadah, sabar, taqwa, amanah, tolong menolong, menuntut ilmu, bertanggung jawab, beradab, ramah, beriman |
| Peserta 7 | beribadah, senyum, menolong sesama muslim, amanah, tabligh, fathanah, sapa, santun, siddiq, berikhtiar | belajar itu untuk mengenal tuhan, belajar itu untuk melanjutkan visi nabi, shalat berfungsi mendekatkan diri, seperti zikir, menyebut nama Allah, dan berdoa meminta dan memohon kepada tuhan |
| Peserta 8 | beribadah, bersedekah, menuntut ilmu, tegur sapa, sopan santun, amanah, tolong menolong, sabar, taqwa, istiqomah | beribadah, bersedekah, menuntut ilmu, tegur sapa, sopan santun, amanah, tolong menolong, sabar, taqwa, istiqomah |
| Peserta 9 | beribadah, saling menguatkan antara satu dengan yang lain saling menolong, tidak rusak imannya, mencerminkan sifat Rasulullah, mentaati segala perintah Allah Swt, membekali diri dengan ilmu, menguatkan keyakinan kepada agamanya, selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt, selalu menjadi contoh yang baik bagi seluruh umat, menjauhi seluruh yang dilarang agama | mengenal tuhan, melanjutkan visi Nabi, memiliki cita-cita |
| Peserta 10 | beribadah kepada Allah, berbuat baik kepada sesama, berzakat | senyum, sapa, salam, sopan, santun, bersyukur, optimis, amanah, cerdas, benar |
| Peserta 11 | bertaqwa, sholat, ibadah, beradab, berilmu, jujur, senyum, sapa, salam, sopan, santun, ikhtiar, tawakal, puasa, membaca Al-Quran | mengenal yang menciptakan, sholat, melanjutkan visi Nabi, intropeksi diri, memiliki cita-cita, beradab, berilmu, ikhtiar, optimis, memahami ayat-ayat Al-Quran |
| Peserta 12 | syahadat, puasa, zakat, shalat, beradab, tolong-menolong, taqwa, amanah, jujur, rendah hati | syahadat, puasa, shalat, zakat, beradab, menggunakan waktu sebaik-baiknya, optimis, membaca memahami Al-Quran, menuntut ilmu, taqwa |
| Peserta 13 | shalat, berakhlak mulia, berbuat baik, jujur, amanah, sopan, tolong-menolong, bersedekah, adil, pemaaf | mengenal tuhan, mendekatkan diri kepada tuhan, mempelajari Al-Quran, mempelajari sains, melanjutkan visi Nabi, mewujudkan cita-cita, optimis, mempergunakan rezeki sebaik-baiknya, memahami makna Al-Quran dengan belajar bahasa arab, mengikuti perkembangan zaman |

| | | |
|-------------------|--|--|
| Peserta 14 | ibadah, beramal, belajar, jujur, tolong menolong, iman, taqwa, tawakal, saling mencintai, ikhtiar | membaca, mengenal, meneliti, menimba ilmu, menafsirkan, mengamalkan, mengajarkan, memanfaatkan, berinovasi, mencapai tujuan |
| Peserta 15 | shlat, ngaji, sedekah, menuntut ilmu, taawun, beradab, dapat dipercaya, toleransi, menghargai pendapat, cerdas | membaca, menafsir, mengamalkan, mengajarkan, memaparkan, taaruf islam, meneliti, mengenal tuhan, berusaha, optimis |
| Peserta 16 | shalat, zakat, beramal shaleh, membaca Al-Quran, jujur, amanah, senyum, salam, sopan, santun, puasa | mengenal Islam, mengenal tuhan, hukum dalam Islam, meningkatkan keimanan, rahmatan lil alamin, melanjutkan visi Nabi, yakin dengan cita-cita, mengingat Allah, menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, menafkahkan sebagian rezki yang didapat sebaik-baiknya |
| Peserta 17 | beradab, berilmu, shalat, zakat, puasa, bertaqwa, saling menghormati, sopan, santun, saling tolong-menolong, salam | optimis, belajar, tauhid, mempergunakan kemampuan sebaik-baiknya, tidak fokus ke hasil, fokus kepada keseriusan, beribadah, berakhlak, berinovasi, adil, amanah, dan jujur |
| Peserta 18 | beradab, berilmu, jujur, amanah, shalat, puasa, zakat, taqwa, adil, tolong-menolong | shalat, optimis, adil, taqwa, ilmu, jujur, amanah, adab, tolong-menolong, berinovasi |
| Peserta 19 | ibadah, beramal, jujur, amal jariyah, mengaji, belajar, menghafal, amanah, tolong-menolong, sedekah | mengenal, membaca, meneliti, menimba ilmu, menafsir, mengamalkan, mengajarkan, memanfaatkan, berinovasi, mencapai tujuan |
| Peserta 20 | senyum, sopan, salam, santun, sapa, tabligh, amanah, fathanah, siddiq, tolong-menolong | senyum, sopan, salam, santun, sapa, tabligh, amanah, fathanah, siddiq, tolong-menolong |
| Peserta 21 | beribadah, beradab, bertaqwa, toleransi, sopan, santun, jujur, menghargai pendapat sesama manusia, amanah, tolong-menolong, bersedekah | belajar mengenai tuhan, melanjutkan visi Nabi, shalat, zikir, berdoa, optimis, cita-cita, perbaikan dalam diri, memaami makna Al-Quran, menafkahkan sebagian rezki yang didapat sebaik-baiknya |

Sumber: diolah oleh tim pengabdian.

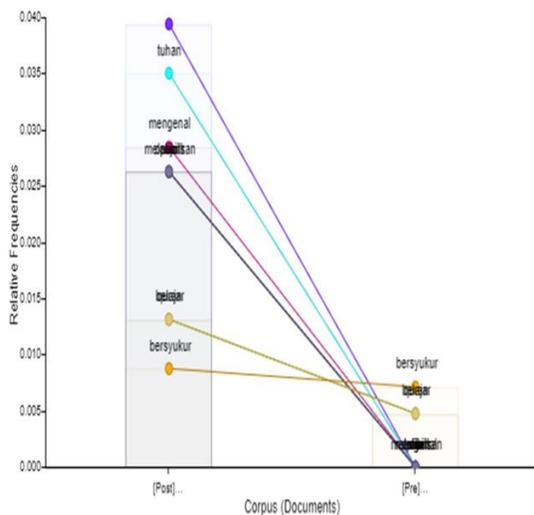
Kami kemudian melakukan analisis teks terhadap dua jawaban tersebut dan menghubungkannya dengan kunci jawaban yang bersumber dari materi pengabdian. Tujuan dari analisis teks adalah untuk melihat sejauh mana materi terserap oleh peserta pengabdian yang tercermin dari jawaban setelah penyampaian materi. Analisis teks juga bertujuan untuk melihat sejauh mana jawaban sebelum materi mendekati jawaban versi materi pengabdian. Pada laporan ini, tim pengabdian menggunakan aplikasi *Voyant Tools*. *Voyant Tools* adalah wadah pembacaan dan analisis teks berbasis web. Ini adalah proyek ilmiah yang dirancang untuk memfasilitasi proses membaca dan praktik interpretasi untuk mahasiswa dan sarjana humaniora digital serta

untuk masyarakat umum (Sinclair & Rockwell, 2021).

Secara umum, terdapat tiga dokumen yang kami analisis: (1) Teks Kunci Kesuksesan (materi pengabdian), (2) Pre-test (jawaban sebelum penyampaian materi), dan (3) Post-test (jawaban setelah penyampaian materi). Salah satu hasil dari analisis teks pada dua teks Pre-test dan Post-test disajikan dalam bentuk word cloud yang dapat dilihat lebih rinci pada diagram 1 dan diagram 2.

kesejahteraan alam semesta—menjadi kata yang meningkat penggunaannya setelah materi “Kunci Kesuksesan” disampaikan. Sebaliknya, kata-kata “jujur”, “Amanah”, “ilmu”, dst, memiliki tren yang menurun dalam penggunaan pada teks jawaban dokumen Post-test. Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat ditarik satu pemahaman bahwa setelah materi disampaikan, kesadaran peserta untuk peduli terhadap sesama dalam konteks cita-cita untuk mewujudkan kesejahteraan alam semesta menjadi satu isu yang meningkatkan kemunculannya. Dari jawaban ini juga dapat ditarik wawasan baru bahwa orientasi terhadap alam menjadi hal penting yang trennya meningkat pada peserta setelah materi disampaikan.

Kami juga melakukan, analisis tren pada kata-kata yang paling sering muncul dengan filter khusus pada kata-kata yang trennya naik saja. Hasilnya dapat dilihat pada grafik 2 berikut.



Grafik 2. Tren Naik Kata pada Teks Dokumen Sebelum dan Sesudah Penyampaian Materi
Sumber: diolah oleh tim pengabdian

Pada grafik 2, terlihat bahwa penekanan pemahaman pada Tuhan, pengenalan, dan melanjutkan—visi nabi menjadi kata-kata dengan tren naik yang paling banyak muncul pada jawaban-jawaban setelah materi disampaikan. Berdasarkan hasil ini dapat ditarik satu simpulan wawasan bahwa kesadaran dan orientasi pada ketuhanan menjadi meningkat penggunaannya setelah materi disampaikan. Peserta pengabdian menyadari bahwa salah satu komponen utama

dalam rukun kesuksesan adalah pengarusutamaan orientasi ketuhanan pada kehidupan.



Gambar 2. Foto-Foto Kegiatan
Sumber: dokumentasi tim pengabdian

4. Kesimpulan

Demikianlah artikel luaran pengabdian ini kami susun. Dengan melihat antusiasme peserta dan evaluasi yang telah dilakukan, maka kami dapat menyimpulkan secara umum pengabdian ini telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Peserta memiliki perubahan cara pandang tentang kesuksesan berdasarkan norma Islam setelah kegiatan pengabdian ini dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Jazeera. (2015). Afghanistan: No Country for Women. Diperoleh dari: <https://www.youtube.com/watch?v=ZkanAs-KGFg>
- CNN. (2012). Mauritania: Slavery's last stronghold. Diperoleh dari: <https://www.youtube.com/watch?v=5yQIOPD8mNo>
- Finnemore, M., & Sikkink, K. (1998). International Norm Dynamics and Political Change. *International Organization* 52(4): 887–917.
- Global Competitiveness Report. (2019). WEF. http://www3.weforum.org/docs/WEF_GlobalCompetitivenessReport2019.pdf
- Human Development Report. (2020). UNDP.
- Sinclair, S., & G. Rockwell. (2021). Voyant Tools. <https://voyant-tools.org/?panels=cirrus%2Creader%2Ctrends%2Csummary%2Ccontexts&corpus=dc6ef86c0b6ac8d31ae3e4572c137c63>
- Yusuf, H. (2010). Rethinking Islamic Reform. <https://www.theguardian.com/commentisfree/belief/2010/may/28/rethinking-islamic-reform-ramadan-yusuf>